

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi saat ini tidak lepas dari semakin bertambahnya kemajuan teknologi komputer. Kebutuhan akan teknologi komputer pun semakin diminati oleh perusahaan-perusahaan disegala bidang, baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang biasanya dilakukan dengan sistem komputerisasi. Bahkan dengan kecanggihannya teknologi komputer yang semakin berkembang pesat dapat memudahkan perusahaan-perusahaan tersebut untuk meningkatkan kualitas efisiensi kerja karena pekerjaan yang dilakukan dengan komputer dapat menghemat baik dari segi waktu, ruang, tenaga, biaya dan lain-lain.

Persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual. Perusahaan menyimpannya karena berbagai alasan. yang pertama, penyimpanan barang diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Alasan kedua adalah untuk berjaga-jaga pada saat barang dipasar sukar diperoleh. Alasan ketiga adalah untuk menekan harga pokok per unit barang. Kebijakan perusahaan untuk menyimpan barang dalam jumlah yang besar atau alternatifnya dalam jumlah kecil mempunyai *trade-off* jika perusahaan menyimpan barang dalam jumlah yang besar, perusahaan dapat memenuhi

pesanan langganan, dan menghindarkan terjadinya kehabisan barang (*stock out*) . Tetapi menyimpan barang berarti perusahaan akan menanggung biaya penyimpanannya. Penyimpanan persediaan yang terlalu banyak oleh perusahaan juga akan berdampak bagi perusahaan. Baik dampak positif seperti yang diuraikan sebelumnya, dan juga memiliki dampak negatif. Penyimpanan persediaan Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan metode tertentu untuk menjaga efektifitas persediaan barang dagangan. Pemilihan metode persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK No.14 yang menyatakan bahwa diberlakukannya tiga metode persediaan, yaitu Metode *first in first out* (FIFO). Metode rata-rata tertimbang(*weighted average*), *last in first out* (LIFO). Namun UU perpajakan Indonesia hanya mengakui dua metode yaitu FIFO dan *average*. (Faisal Rahman,2017).

Metode FIFO adalah akronim untuk *First In First Out* (pertama masuk, pertama keluar) sebuah abstraksi yang berhubungan dengan cara mengatur dan memanupulasi data relative terhadap waktu dan prioritas. Ungkapan ini menggambarkan prinsip teknik pengolahan barang, dimana barang yang duluan didata akan duluan keluar. Metode FIFO (*first In First Out*) merupakan metode dimana barang yang pertama kali masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu sedangkan untuk barang yang terakhir masuk akan dikeluarkan dikemudian hari. Jadi, pencatatan persediaan yang dilakukan pertama kali adalah mencatat barang/persediaan yang pertama kali masuk. Nilai persediaan yang disajikan dalam laporan dengan metode FIFO (*First In First Out*) berdasarkan tanggal masuk yang paling baru. Penggunaan metode FIFO dapat mengantisipasi masing-

masing dari produk agar tidak tersimpan terlalu lama sehingga produk-produk tersebut terhindar dari masa kadaluwarsa/*expired*. (frieddy Rangkuti, 2017)



Sumber: (UD. Agung Agri)

Gambar 1.1 Foto Masa Kadaluwarsa (tidak layak edar) Pupuk

Tabel 1.1 Data Pupuk Non-subsidi yang *Expire*

Kode Barang	Nama Barang	Pembelian	<i>Expire</i>	Jumlah Stok Awal/Kg	Jumlah Stok Tersisa/Kg
B001	TSP-36	Sep-19	Jun-21	4000	500
B002	KCL	Sep-19	Aug-21	3000	900
B003	Npk	Sep-19	Aug-21	6000	600
B004	ZA	Sep-19	Sep-21	2000	500
B005	SP-36	Sep-19	Sep-21	3000	700
B006	Phoska	Sep-19	Sep-21	4000	300
Total					3.100

Sumber: (UD. Agung Agri)

Jika kita lihat dari data tabel 1.1 diatas, jumlah stok yang tersisa di toko UD. Agung Agri ini mengalami *expire* sebanyak 3.100 Kg untuk pupuk non-subsidi, *expire* tersebut terjadi karena kurangnya informasi pengolahan data persediaan pada toko sehingga menyebabkan kerugian yang besar, kerugian ini diakibatkan karena pihak toko terus melakukan pembelian stok dan tidak menjual terlebih dahulu barang yang pertama masuk ke gudang kepada pelanggan sehingga barang yang pertama masuk bertumpuk digudang dan menyebabkan barang mendekati masa *expire*..

Tabel 1.2 Data Pupuk Bersubsidi yang *Expire*

Kode Barang	Nama Barang	Pembelian	<i>Expire</i>	Jumlah Stok Awal/Kg	Jumlah Stok Tersisa/Kg
B007	Urea	Sep-19	Aug-21	7000	50
B008	Organik	Sep-19	Sep-21	9000	Kosong
B009	Npk Subsidi	Sep-19	Sep-21	5000	Kosong
B010	Phoska	Sep-19	Sep-21	4000	Kosong
Total					50

Sumber: (UD. Agung Agri)

Sedangkan jika kita lihat dari tabel 1.2 seperti diatas, jumlah stok pupuk yang tersisa ditoko UD. Agung Agri ini mengalami *expire* sebanyak 50 Kg untuk

pupuk bersubsidi, *expire* pada pupuk bersubsidi cenderung lebih sedikit dikarenakan harga pada pupuk bersubsidi terbilang murah dan banyak masyarakat yang lebih mencari pupuk bersubsidi, *expire* pada pupuk bersubsidi di toko pupuk UD. Agung Agri terjadi karena tercampurnya letak pupuk bersubsidi dan non-subsidi digudang oleh sebab itu menyebabkan kelalaian karyawan karena tidak mengetahui ketersediaan pupuk bersubsidi yang akan dijual kepada pelanggan. Hal ini juga menyebabkan kerugian bagi toko pupuk UD. Agung Agri.

Berdasarkan permasalahan pada tabel diatas yaitu tabel 1.1 data pupuk non-subsidi dengan tabel 1.2 data pupuk bersubsidi terdapat data stok pupuk yang *expire* (tidak layak edar). Hal ini mengakibatkan kerugian bagi pihak toko UD. Agung Agri, penyebab dari *expire* nya pupuk pada toko UD. Agung Agri ini dikarenakan barang yang pertama kali masuk digudang tidak dijual terlebih dahulu dikarenakan toko pupuk UD. Agung Agri belum menggunakan sistem *inventory* dengan metode FIFO (*First In First Out*), sehingga banyak terdapat barang yang tidak layak lagi untuk diperjual belikan. Karena hal tersebut banyak pelanggan toko UD. Agung Agri kecewa dengan pihak toko karena masih saja menjual barang yang *expire* dan menyebabkan kurangnya kualitas pupuk, seperti mengerasnya struktur pupuk serta kandungan kimia yang ada pada pupuk sudah habis. Sehingga pelanggan merasa dirugikan dan menyebabkan hasil panen pelanggan gagal.

Untuk menanggulangi kendala terjadinya kesalahan yang telah dijelaskan diatas toko pupuk UD. Agung Agri memerlukan sebuah sistem informasi yang dapat membantu dan mempermudah untuk menanggulangi persediaan pupuk supaya tidak terjadi lagi penjualan pupuk yang *expire*, sehingga masyarakat/petani

mendapatkan pupuk yang berkualitas dengan hasil panen yang diinginkan serta mempermudah sistem kerja pada UD. Agung Agri untuk mengetahui persediaan barang digudang, berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk membuat sebuah sistem informasi yaitu dengan judul : **“Desain Sistem Informasi Pengolahan Data Stok Pupuk Pada UD. Agung Agri Dengan Metode FIFO (*First In First Out*) Berbasis Web”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan diatas dapat kita simpulkan bahwa identifikasi masalahnya seperti berikut:

1. Penumpukan stok pada toko pupuk UD. Agung Agri disebabkan karena toko belum menerapkan metode FIFO (*First In First Out*)
2. Penumpukan stok yang expired menyebabkan kerugian bagi toko pupuk UD. Agung Agri
3. Banyak pelanggan yang tidak mau berlangganan lagi karena seringkali pelanggan mendapatkan pupuk yang tidak layak edar tapi masih saja diperjualbelikan, hal ini yang menyebabkan panen pelanggan gagal.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh toko pupuk UD. Agung Agri dalam hal persediaan pupuk, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana menangani pengontrolan stok pada toko pupuk UD. Agung Agri?
2. Bagaimana supaya dapat membantu toko pupuk UD. Agung Agri dalam pembuatan laporan tepat waktu?
3. Bagaimana merancang sistem informasi persediaan pupuk pada UD. Agung Agri?

1.4 Hipotesa

1. Diharapkan dengan dibangunnya sistem persediaan barang (inventory) ini akan mempermudah para karyawan UD. Agung Agri melakukan pengontrolan stok pupuk dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO).
2. Diharapkan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dapat membantu para karyawan membuat laporan dengan cepat dan mudah sehingga karyawan bisa memberikan laporan secara tepat waktu.
3. Diharapkan dengan menggunakan Pemograman PHP dan Penyimpanan *Database* MySql akan terciptanya sebuah aplikasi atau sistem informasi yang merupakan sistem *inventory* yaitu sisten yang dapat membantu untuk melihat persediaan barang atau benda yang ada disebuah perusahaan atau intansi sehingga akan mempermudah segala pekerjaan karyawan dalam menentukan persediaan yang ada.

1.5 Batasan Masalah

Agar penulis tidak keluar dari permasalahan yang ada dan hasil penelitian dapat diperoleh dengan baik, sempurna dan terarah maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengolahan data stok pupuk dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang suatu sistem informasi pengolahan stok pupuk pada toko UD. Agung Agri
2. Menerapkan Metode FIFO (*First In First Out*) sebagai metode yang digunakan dalam pengolahan stok pupuk pada toko pupuk UD. Agung Agri
3. Merancang sistem untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pembuatan laporan pada toko pupuk UD. Agung Agri

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis
 - a. Dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama di bangku kuliah, melatih berpikir cepat dan kreatif dalam hal teknologi informasi

- b. Menambah wawasan penulisan tentang pemrograman dan teknologi informasi, serta membantu pemahaman penulis dalam metode penulisan tugas akhir
- c. Penulis juga mendapat wawasan mengenai dunia bisnis penjualan dan pembelian serta pengolahan stok suatu barang.

2. UD. Agung Agri

- a. Untuk mempermudah dalam pengolahan data stok pupuk pada UD. Agung Agri
- b. Dapat membuat laporan cepat dan tepat waktu
- c. Untuk mempermudah pihak UD. Agung Agri dalam menjalankan bisnisnya semakin maju dan menjadi pusat penyedia stok pupuk yang berkualitas di daerah Kambang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat

3. Masyarakat

Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pupuk yang berkualitas secara cepat serta membantu masyarakat dalam mendapatkan hasil panen yang diharapkan.

1.8 Tinjauan Umum Perusahaan

Dalam tinjauan umum ini akan dijelaskan sejarah singkat UD. Agung Agri, visi misi, struktur organisasi hingga pembagian tugas dan wewenang masing-masing.

1.8.1 Sejarah Berdirinya UD. Agung Agri

UD. Agung Agri merupakan toko pupuk yang berdiri sudah lama yaitu semenjak tahun 2010. UD. Agung Agri merupakan toko yang bergerak dalam bidang penjualan pupuk kepada masyarakat dan merupakan usaha individual yang dibangun secara pribadi dengan dana pribadi. Kondisi pada UD. Agung Agri yaitu terletak di Jln. Simpang 4 Pasar Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Kebutuhan masyarakat akan pupuk di daerah Kambang sangat menjanjikan bagi toko pupuk UD. Agung Agri dikarenakan sebagian besar masyarakat Kambang merupakan petani. Melihat peluang tersebut yang sangat potensial yang juga dilatar belakangi oleh belum adanya penjual pupuk dengan stok banyak maka didirikanlah toko pupuk UD. Agung Agri ini. Dengan adanya toko ini maka dapat menjadi sarana pemenuhan kebutuhan petani dan masyarakat.

1.8.2 Visi Dan Misi Perusahaan

A. Visi

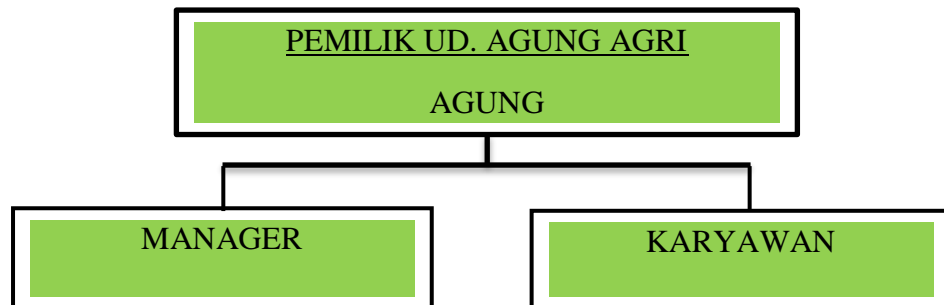
Menjadi penyedia pupuk yang berkualitas di Kabupaten Pesisir Selatan

B. Misi

1. Menambah modal usaha
2. Menjaring konsumen sebanyak-banyaknya
3. Memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi pelanggan sehingga tidak membuat pelanggan kecewa
4. Menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan

5. Memperbanyak melakukan promosi kepada calon-calon konsumen yang belum menjadi pelanggan

1.8.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: UD. Agung Agri

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi UD. Agung Agri

1.8.4 Pembagian Tugas Dan Wewenang

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diuraikan pembagian tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Pemilik usaha (*Owner*)

Mengawasi dan memmanagement kegiatan perusahaan, mengontrol seluruh kinerja dari karyawan UD. Agung Agri serta memiliki wewenang untuk memberikan intruksi dan pengambilan keputusan terhadap suatu tindakan pada usaha tersebut.

2. *Manager*

Bertugas mengkoordinasi berbagai kegiatan dari karyawan. Kegiatan karyawan perlu dikoordinir agar karyawan dapat bekerja dengan baik.

a. Karyawan

Tugas karyawan adalah:

- Memeriksa stok barang atau barang yang kosong
- Merapikan barang
- Memeriksa dan mengontrol barang yang rusak
- Mengerti semua barang yang ada dan dapat menjelaskannya kepada konsumen